

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang multi-dimensional. Dalam konteks inilah Islam memberikan tekanan pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan didunia sama pentingnya dengan kehidupan diakhirat kelak. Islam tidak melarang penganutnya untuk berusaha mencari harta, hanya saja ketika seseorang sudah berhasil mendapatkan harta, maka harus diingat bahwa di dalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan terjat dalam kemiskinan. Sesuai dengan firman Allah swt:

﴿١٤﴾ وَالْمَحْرُومِ لِلسَّائِلِ ﴿١٥﴾ مَعْلُومٍ حَقُّ مَوَالِهِمْ فِي وَالَّذِينَ

- 24. dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,
- 25. bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),

Dengan demikian Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosio ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Oleh karena itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seseorang muslim dan zakat juga bisa di jadikan sebagai indicator kualitas keislaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim lainnya. (Ridlo, 2014, p. 119)

Zakat merupakan ibadah yang mempunyai dua dimensi sekaligus yaitu *Kesolehan Ritual* (kesolehan pribadi yang berhubungan dengan Allah SWT) dan

Kesolehan Sosial (kesolehan yang berhubungan dengan masyarakat). Sehingga mempunyai posisi yang sangat strategis dalam kesejahteraan kehidupan umat manusia. *Zakat means a certain portion of wealth paid as a charity to mustahiq (or who have the right to that wealth).* (Firmansyah & Devi, 2017, p. 86)

Untuk membangun kesadaran umat Islam baik muzakki dalam menunaikan zakat, maupun badan pengelola zakat perlu dilihat beberapa ayat Al-Qur'an secara tegas menunjukkan kewajiban zakat. Zakat adalah salah satu diantara rukun Islam yang lima, setingkat kedudukannya dengan shalat, puasa, dan haji. Ada 82 ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk menunaikan zakat, (Rosadi, 2019, p. 39) salah satunya dijelaskan dalam QS Al-Baqarah (2) : 43 yaitu

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكُوَّةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

43. dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Zakat di atur secara khusus pengelolaan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 juga dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) merupakan wadah resmi yang terstruktur untuk mendayagunakan zakat di seluruh Indonesia. (Undang-undang, 2011:23)

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat

dengan cara menerima atau mengambil dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzakki. (Rosadi, 2019, p. 71)

Dalam Konteks pengelolaan zakat, salah satu hal yang perlu dijaga adalah kredibilitas dan akuntabilitas institusi pengelolaan zakat. Agar tidak muncul ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dalam pengelolaan zakat dimana hal tersebut berpotensi menciptakan dampak negatif yang berimbas pada penurunan reputasi BAZNAS. *Reputation is the overall perception of stakeholders in the performance of the company from time to time.* (Zainal, Bakar, & Saad, 2016, p. 73) Menjaga reputasi bagi lembaga amil sangat penting, karena dengan terpeliharanya reputasi yang baik dan terpercaya maka dapat mempermudah amil dalam upaya pengumpulan dana zakat dari para muzakki. (Dyarini & Jamilah, 2017, p. 45)

Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Barito Kuala adalah sebuah lembaga yang tugasnya mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infaq dan sedekah dari para muzakki, yang disalurkan kembali pada mustahik yang membutuhkannya. Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Barito kuala memiliki beberapa program kegiatan seperti santunan dhu'afa yang sakit, beasiswa belajar SLTA hingga perguruan tinggi, bantuan dana bergulir untuk usaha produktif, bantuan rehabilitasi atau pembangunan rumah layak huni bagi kaum dhu'afa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pengelolaan dana pada Badan Amil Zakat Nasional tersebut tergolong baik seperti penjelasan oleh salah satu pengelola Badan Amil Zakat Nasional, dalam pengelolaan dana zakat pada BAZNAS yang pertama pengumpulan zakat merupakan salah satu tugas utama

BAZNAS, dalam pengumpulan zakat tersebut melakukan melalui beberapa jalur penerimaan: 1. Penerimaan zakat via bank, yaitu rekening bank yang ditunjuk sebagai rekening bagi muzakki yang menyalurkan zakat secara langsung via bank. 2. Penerimaan zakat via kotak infak adalah amil yang berkedudukan di kantor BAZNAS kabupaten yang bertugas mengumpulkan zakat. Lalu dana tersebut disalurkan oleh BAZNAS kabupaten Barito Kuala sebagai lembaga yang di amanahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. BAZNAS kabupaten Barito Kuala telah melakukan penyaluran dana zakat tersebut dengan berbagai program yang telah dicanangkan. Namun, peneliti belum meneliti bagaimana strategi pengelolaan zakat infaq dan sedekah di BAZNAS kabupaten Barito Kuala dan apa saja kendala yang di hadapi dalam pengelolaan ZIS oleh BAZNAS.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin tahun 2018 mencapai 25,95 juta orang atau dengan kata lain (9,82%) semua penduduk yang ada di Indonesia. (BPS 2018, di akses pada tanggal 17 januari 2020)

Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2018 di kabupaten Barito Kuala jumlah penduduk sebanyak 310.016 jiwa, terdiri dari 155.586 laki-laki dan 154.430 perempuan. Angka proyeksi ini di peroleh dengan menghitung pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2018 mencakup 4,56%.

Tabel 1.1Penerimaan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Barito Kuala

No.	Tahun	Penerimaan Zakat
1.	2016	233.976.824
2.	2017	259.590.000
3.	2018	302.399.254
4.	2019	346.696.444

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola BAZNAS mengenai penerimaan dana zakat infaq dan sedekah di BAZNAS kabupaten Barito Kuala, terlihat di tabel mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dana zakat pada tahun 2016 sebesar 233.976.824, tahun 2017 sebesar 259.590.000, tahun 2018 sebesar 302.399.254. Sedangkan tahun 2019 dana zakat yang diperoleh sebesar 346.696.444.

Kepercayaan ini akan terjadi bila pihak pengelola zakat mampu memberikan data secara transparan dan menunjukkan kinerja yang bagus dan membuktikan kejujuran dalam pengelolaannya, dan profesionalisme, sehingga pemberi zakat percaya untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga tersebut. (Koran Tempo, 2012) Apabila zakat masih memakai pola perindividu (tradisional) maka hasilnya yakni manfaatnya hanya untuk kalangan tertentu saja. Tetapi kalau melalui BAZ jangkauannya akan jauh lebih luas.

Oleh karena itu, strategi pengelolaan dana zakat yang baik akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan terdorong menyalurkan dananya pada BAZNAS. Di provinsi Kalimantan Selatan banyak lembaga amil zakat yang berkembang, jadi menarik untuk mengetahui bagaimana strategi BAZNAS Barito Kuala agar bisa bersaing dan mengetahui bagaimana strategi pengelolaan zakatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Barito Kuala dalam manajemen pengelolaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui yang menjadi kendala dalam pengelolaan danaBAZNAS kabupaten Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan kepercayaan muzakki di Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS kabupaten Barito Kuala.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis maupun pihak yang lain.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. (Mhd Fitriani Kadir, 2017) Jadi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat kabupaten Barito Kuala dalam pengelolaan zakat upaya meningkatkan kepercayaan muzakki.

- #### 2. Pengelolaan zakat menurut UU No. 23 Tahun 2011 adalah sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. (Undang-undang: 2011:23). Jadi Pengelolaan zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen yang dapat

mengoptimalkan dana zakat di BAZNAS agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan muzakki baik dari segi penerimaan dana, pendistribusiannya, dan pendayagunaan zakat, di kabupaten Barito Kuala pengelolaan zakat dibantu juga oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang telah dibentuk oleh BAZNAS kabupaten Barito Kuala.

3. BAZNAS adalah lembaga pemerintahan nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri. (Hayatuddin, 2020, p. 54) BAZNAS yang dimaksud oleh penulis adalah BAZNAS kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Syaipudin Elman jurusan Ekonomi Islam tahun 2015. Dengan judul “Strategi Penyaluran Dana zakat LAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi”. Penelitian ini di latarbelakangi oleh penyaluran dana zakat cenderung meningkat dari waktu ke waktu, dari data yang dihimpun jumlah penyaluran dana zakat pada tahun 2013 pada BAZNAS sebesar 44,363milyar rupiah. Dan peningkatan persentase dalam penyaluran dana zakat dilakukan oleh BAZNAS 2014 45,113milyar. Dari data tersebut terlihat jelas peningkatan jumlah penyaluran dana zakat yang dilakukan BAZNAS. Hingga beranggapan bahwa lembaga zakat memiliki strategi khusus pada program pemberdayaan ekonomi. Permasalahan yang diangkat adalah menganalisis

penyaluran dana ZIS di BAZNAS dan peningkatan ekonomi masyarakat dari tahun 2013-2014. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penyaluran zakat bagi peningkatan ekonomi masyarakat oleh BAZNAS. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa BAZNAS dirasakan cukup besar manfaatnya oleh masyarakat. Lembaga ini telah bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi masalah social dan kemiskinan. Persamaan dengan penelitian Syaipudin Elman adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Zakat di BAZNAS kabupaten Barito Kuala sedangkan Syaipudin Elman meneliti tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi.

2. Skripsi Bagus Iman Sodikun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2017. Dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada BAZNAS kota Mojokerto dalam Meningkatkan kesejahteraan Mustahik”. Penelitian ini di latarbelakangi oleh penghimpunan zakat pada BAZNAS mojokerto belum optimal, data yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dari triwulan satu ketriwulan dua pada tahun 2016. Belum optimalnya pemahaman masyarakat untuk membedakan mana zakat, infaq dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan Mojokerto. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana strategi pengelolaan dana zakat produkif di lembaga BAZNAS Kota Mojokerto. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan dana zakat produkif di lembaga BAZNAS Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan

BAZNAS adalah dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, siaran edukasi zakat di beberapa radio. Persamaan dengan penelitian Bagus Iman Sodikun adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Zakat di BAZNAS kabupaten Barito Kuala sedangkan Bagus Iman Sodikun meneliti tentang Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada BAZNAS kota Mojokerto dalam Meningkatkan kesejahteraan Mustahik .

3. Skripsi Fitrotul Faizah fakultas syariah pada tahun 2012. Dengan judul “Efektivitas penggunaan Mobile Banking dalam Menghimpun Dana ZIS pada Dompot Duafa”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan mobile banking yang secara mendalam menghimpun dana ZIS berdasarkan laporan penerimaan donasi via sms mobile banking mandiri serta analisa pola pelaksanaan kelebihan dan kekurangan mobile banking di dompet duafa.. Persamaan dengan penelitian Fitrotul Fuziah adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Zakat di BAZNAS kabupaten Barito Kuala sedangkan Fitrotul Fuziah meneliti tentang Efektivitas penggunaan Mobile Banking dalam Menghimpun Dana ZIS pada Dompot Duafa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, Setelah diberi penelitian terdahulu serta terdapat sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barito Kuala Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.

